

BAB 6

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

6.1 Konsep Perencanaan

6.1.1 Konsep Perencanaan Programatik

Konsep perencanaan programatik berisi tentang rumusan konsep programatik berdasarkan resum dari sub bab analisis perencanaan programatik. Rumusan tersebut akan menjadi salah satu bagian kata kunci yang akan digabungkan menjadi konsep desain yang berkaitan tentang pengembangan wisata kuliner di kawasan umbul pelem. Pengembangan yang mencakup tentang Penerapan ekowisata yang memanfaatkan potensi alam yang ada di umbul pelem sebagai dayatarik, yaitu meliputi :

1. Konsep ekowisata sebagai dayatarik

Penerapan ekowisata menjadikan alasan karena memiliki potensi yang cukup besar karena seiring dengan peningkatan minat masyarakat terkait dengan wisata alam yang asir sejuk dan alami.

2. Konsep penerapan ekowisata sebagai konservasi lingkungan

Karakter pada bangunan wista kuliner dengan pendekatan ekowisata yaitu tentang penerapan konsep konservasi lingkungan alam sekitar Umbul Pelem, sehingga dapat terjaganya lingkungan dan juga menjadikan fasilitas yang edukatif terhadap wisatawan.

3. Kesimpulan

Berdasarkan konsep Programatik diatas, dapat di peroleh kesimpulan bahwa inti dari konsep perencanaan programatik untuk objek studi adalah “ Menciptakan objek wisata kuliner yang berwawasan tentang pelestarian alam “atau dapat diwakilkan dengan kata kunci “Konservasi”

6.1.2 Konsep Tapak

Konsep perencanaan tapak berisi tentang rumusan konsep tapak berdasarkan resum dari sub bab analisis perencanaan tapak. Rumusan tersebut akan menjadikan kata kunci yang digabungkan menjadi konsep desain, berikut perencanaan tapak yang di terapkan dari teori analisis Edward T. Whit :

1. Lokasi dan Tetangga

Mengetahu potensi sumberdaya ari yang melimpah pada tapak yang dapat dijadikan sebuah konsep wisata dengan pendekatan ekowista.

2. Ukuran dan Peraturan

- Bangunan memiliki 2 lantai
- Menjadi tempatwisata
- Memiliki dasar peraturan perancangan yang sesuai ketentuan pemerintah

3. Keistimewaan Fisik dan Alamiah

- Memanfaatkan topografi tapak
- Pemanfaatan Air dari umbul pelem untuk pengairan pada becak air

4. Sirkulasi

- Perencanaan peletakan entrance dan exit pada bagian selatan site.
- Sirkulasi cukup nyaman dan lebar

5. Utilitas

- Pembuangan saluran air hujan dan air dari umbul pelem akan disalurkan pada pembuangan air umbul manten.

6. View

- Menentukan Poin of view pada bangunan
- Menentukan bukaan agar dapat menikmati pemandangan di sekitar site
- Menentukan penekana fasad bangunan pada bagian timur, barat, dan selatan

7. Kebisingan

- Penentuan zonasi ruang prifat, semi public, publik

8. Vegetasi

- Penataan ulang vegetasi sesuai konsep ekowisata

9. Pencahayaan

- Penekanan shading pada bukaan sisi timur dan barat site
- Ruang yang menggunakan pencahayaan alami diletakkan pada bagian timur site.

10. Penghawaan

- Arah angin paling sering setiap tahunnya adalah dari arah tenggara dan barat laut sehingga dapat mempengaruhi bukan penghawaan alami pada ruang - ruang

Kesimpulan :

Berdasarkan resum analisis perencanaan tapak dapat di simpulkan bahawa konsep perencanaan tapak adalah “ merespon eksisting potensi dan kelemahan site” atau dapat diwakilkan dengan kata kunci “responsive”

6.1.3 Konsep Penekanan Studi

Konsep perencanaan studi berisi tentang rumusan konsep perencanaan studi berdasarkan resum dari sub bab analisis perencanaan studi. Rumusan tersebut akan menjadi kata kunci yang akan dijadikan sebagai konsep desain

1. Karakteristik

- keselarasan alam sehingga tidak menjadikan sesuatu hal yang berbeda di lingkungan kawasan umbul pelem
- material dari alam seperti batu kali dan kayu akan mendominasi bangunan.

2. Skala

- Menggunakan skala manusia agar terlihat sederhana dan sepadan dan dapat menyatu dengan lingkungan sekitar.

3. Bentuk

- Bentuk dasar yang ada pada bangunan wisata kuliner merupakan bentuk yang mendekati bangunan tradisional yaitu, bentuk Persegi dan persegi panjang dimana bentuk ini memiliki kesan Sederhana

4. Material

- material yang dominan dipakai pada wisata kuliner adalah kayu, genteng tanah liat, batu bata, batu alam, dan semen, sehingga terlihat menyatu dengan alam

5. Warna

- Pemilihan warna yang di gunakan pada bangunan yaitu warna coklat dan warna bebatuan alam agar terciptanya kesan yang menyatu pada lingkungan

6. Penempatan

- Penempatan ini dirancang agar pemandangan fasad bangunan dapat dinikmati dari arah jalan, wisata pemandian umbul pelem, dan pemandian umbul mantan, sehingga pemandangan eksterior bangunan dapat lebih atraktif untuk menjadikan daya tarik.

7. Detail

- Rancangan detail pada bangunan wisata kuliner yaitu terletak pada pemasangan material dan penataan taman agar terlihat natural sehingga dapat menyatu dengan lingkungan alam sekitar.

Kesimpulan :

Berdasarkan resum analisis perencanaan studi dapat di simpulkan bahawa konsep perencanaan studi adalah “ selaras dengan lingkungan ”atau dapat diwakilkan dengan kata kunci “natural”

6.1.4 Konsep Desain

Konsep desain yaitu titik temu dari ketiga aspek konsep programatik, tapak, studi. Titik temu dari ketiga aspek tersebut akan dianalisis berdasarkan kata kuncinya yang mewakili setiap aspek. Kata kunci sebagai berikut :

1. Konsep Programatik : Konservasi (terkait dengan konsep ekowisata)
2. Konsep Tapak : Responsiv (Terkait Respon dari potensi dan kelemahan site)
3. Konsep Studi : Natural (Terkait dengan tujuan bangunan yang menyatu dengan lingkungan)

Berdasarkan dari ketiga kata kunci tersebut yang merupakan tiga titik temu dari ketiganya akan menjadi kata kunci konsep desain. Kata kunci tersebut adalah “Konservasi” setelah fahami dari ketiga kata kunci tersebut sangat berpengaruh dalam perancangan wisata kuliner dikawasan umbul pelem. Konservasi merupakan bagian daripada ekowisata yang berperan penting dalam pelestarian lingkungan agar terjaga dan dapat dimanfaatkan sebagai pembelajaran tentang lingkungan hidup.

6.2 Konsep Perancangan

6.2.1 Konsep Programatik

1. Konsep Pengelompokan Ruang

Konsep ini bertujuan untuk mengelompokkan ruang – ruang berdasarkan pengguna dan fungsi ruang. Dengan pengelompokan kedalam kelompok yang lebih besar sehingga akan memudahkan dalam perancangan.

Tabel 14. Penelompokan Ruang

Area	Ruang
Area Pengunjung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Area Parkir 2. Taman 3. Toilet 4. Ruang ganti 5. Kolam pemancingan 6. Kolam renang dewasa dan anak 7. Kolam becak air

	8. Ruang makan 9. Area kuliner dan oleh-oleh khas klaten 10. mushola 11. Lobby 12. Kolam budidaya ikan nila 13. Area budidaya selada air 14. Ruang makan gasebo
Area Pengelola	1. Pos Scurity 2. Ruang Resepsionis 3. Ruang Kasir 4. Ruang Karyawan 5. Dapur 6. Kantor 7. Gudang 8. Drob barang 9. Genset

Sumber: Analisis Penulis, 2020

2. Konsep Fungsional

- Area wisata kuliner

Fasilitas pada wisatakuliner terdapat area makan yang bersuasanakan keasraian dan pemandangan alami yang di terapkan dengan konsep

ekowisata, sehingga wisatawan dapat menikmati kuliner dengan suasana alami di kawasan Umbul Pelem.

- **Konservasi lingkungan pada wisata kuliner**

Penekanan konservasi terdapat pada area bermain becak air dan tata ruang luar yang menerapkan prinsip ekowisata yang memanfaatkan keindahan alami di kawasan Umbul Pelem, agar tetap terjaga dan dapat dinikmati wisatawan.

- **Wisata kuliner dengan konservasi lingkungan**

Wisata kuliner dengan didukung adanya suasana alami yang diperoleh dari hasil konservasi kawasan umbul pelem dapat menjadikan salah satu objek wisata yang diminati wisatawan saat ini.

- **Aspek ekowisata**

Ekowisata dalam pendekatan perancangan wisata kuliner di Umbul Pelem yaitu meliputi tentang konservasi alam di kawasan umbul pelem, media edukasi tentang keterkaitan lingkungan yang asri dapat menghadirkan suasana sejuk dan edukasi tentang ekosistem atau keanekaragaman hayati yang ada di umbul pelem, Keindahan alam sebagai daya tarik wisata.

- **Wisata kuliner dengan ekowisata**

Perpaduan Fasilitas kuliner di umbul pelem dengan pendekatan ekowisata sangat lah pas yaitu dapat mencakup latar belakang permasalahan yang ada dan merealisasikan potensi fisik dan non fisik untuk meningkatkan sektor pariwisata di kabupaten Klaten.

3. Konsep Besaran Ruang

Konsep besaran ruang didapatkan dari perhitungan ruang dengan melalui standar arsitektur. Hasil perhitungan ruang akan menjadi besaran ruang minimal dalam perancangan.

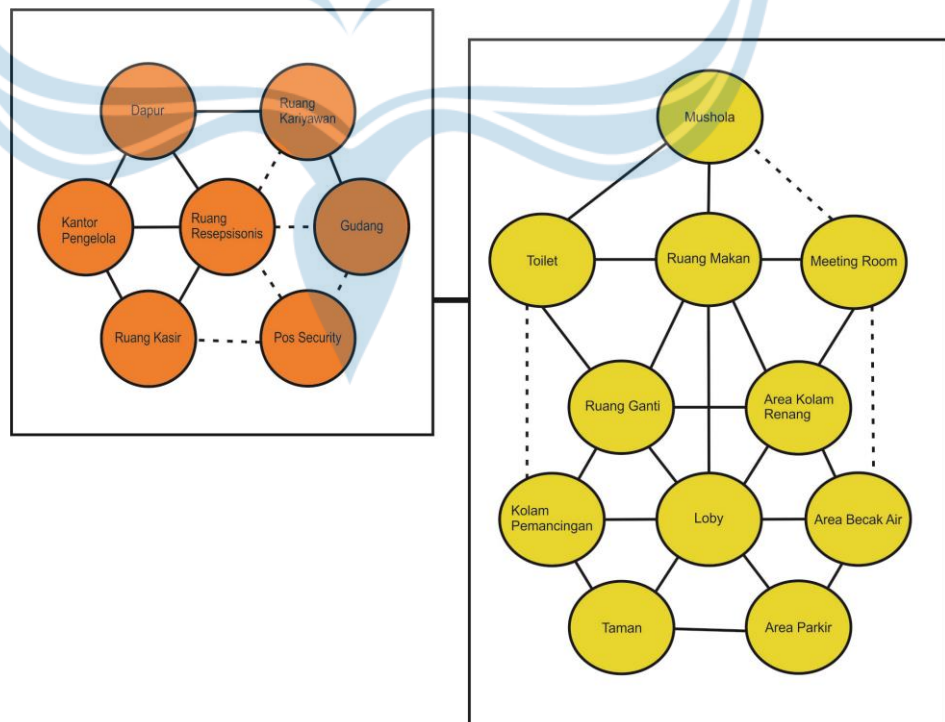
Tabel 15. Rekapitulasi Luasan Area

No	Area	Luasan
1.	Area Pengunjung	4.801m ²
2.	Area Pengelola	174,51 m ²

Sumber: Analisis Penulis, 2020

4. Konsep Hubungan Ruang

Hubungan ruang didapatkan dengan penggabungan hubungan ruang mikro dan makro sehinggadapat mempermudah menentukan zonasi Ruang.

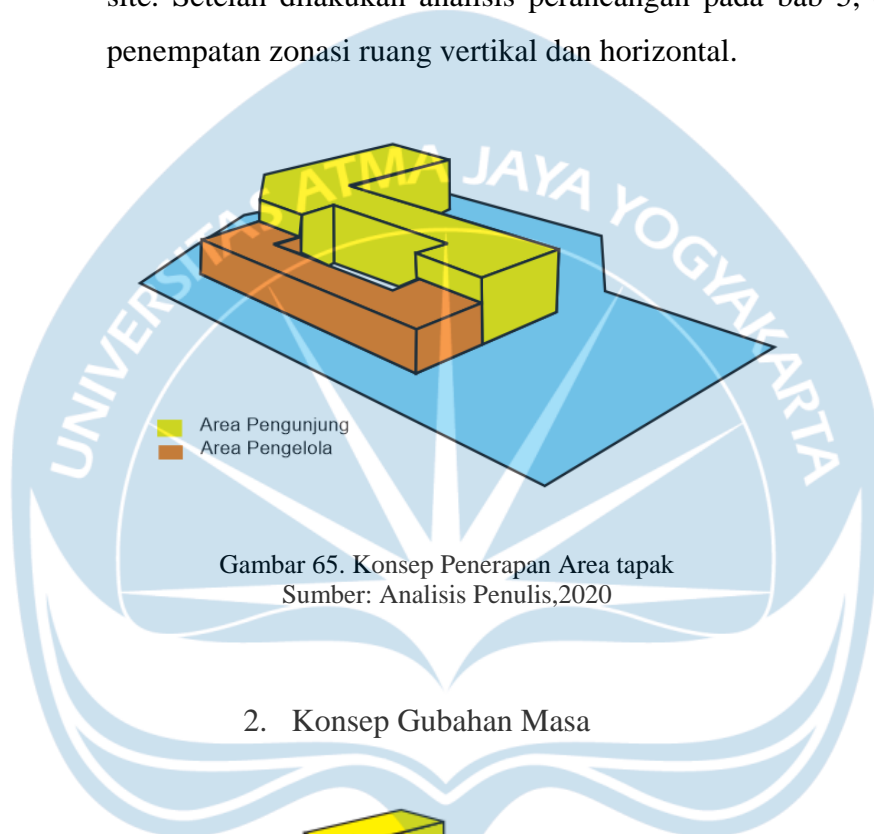


Gambar 64. Hubungan Ruang Makro
Sumber: Analisis Penulis,2020

6.2.2 Konsep Tapak

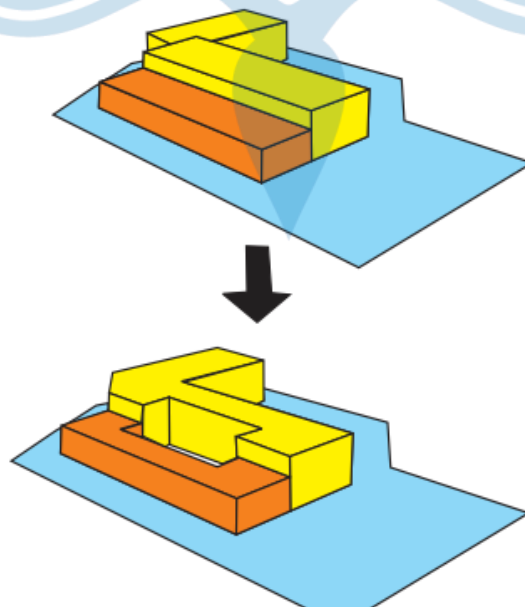
1. Konsep Penempatan Area Tapak

Konsep “ Responsif “ untuk bagaian tata ruang terhadap potensi dan kelemahan seite. Menentukan tata letak raung yang seusi deanga kriteria site. Setelah dilakukan analisis perancangan pada bab 5, didapatkan penempatan zonasi ruang vertikal dan horizontal.



Gambar 65. Konsep Penerapan Area tapak
Sumber: Analisis Penulis,2020

2. Konsep Gubahan Masa



Gambar 66. Konsep Gubahan Masa
Sumber: Analisis Penulis,2020

6.2.3 Konsep Penekanan Studi

1. Karakter

Karakteristik pada bangunan tetap berorientasi pada aspek keselarasan alam sehingga tidak menjadikan sesuatu hal yang berbeda di lingkungan kawasan umbul pelem. Desain yang sederhana dengan penekanan material dari alam seperti batu kali dan kayu akan mendominasi bangunan wisata kuliner. Kandungan unsur edukatif akan diperoleh dari fasilitas seperti taman dan becak air yang didesain dengan aspek konservasi.

2. Skala

Skala yang digunakan adalah skala manusia pada bangunan wisata kuliner yang diterapkan pada area becak air dan taman untuk menciptakan suasana yang sepadan bagi pengunjung wisata.

3. Bentuk

Bentuk dasar yang ada pada bangunan wisata kuliner merupakan bentuk yang mendekati bangunan tradisional yaitu, bentuk persegi dan persegi panjang dimana bentuk ini memiliki kesan sederhana. Sehingga dapat bersinergi dengan lingkungan alam sekitar.

4. Material

Material yang dominan dipakai pada bangunan wisata kuliner adalah kayu, genteng tanah liat, batu bata, batu alam, dan semen, hal ini dikarenakan pada pemanfaatan material tersebut banyak diperoleh dari lingkungan alam sekitar sehingga mendapatkan nilai kesatuan di dalam kawasan umbul pelem.

5. Warna

Pemilihan warna yang di gunakan pada bangunan yaitu warna coklat dan warna bebatuan alam agar terciptanya kesan yang menyatu pada lingkungan.

6. Penempatan

Penempatan ini dirancang agar pemandangan fasad bangunan dapat dinikmati dari arah jalan, wisata pemandian umbul pelem, dan pemandian umbul mantan, sehingga pemandangan eksterior bangunan dapat lebih atraktif untuk menjadikan dayatarik.

7. Detail

Rancangan detail pada bangunan wisata kuliner yaitu terletak pada pemasangan material dan penataan taman agar terlihat natural sehingga dapat menyatu dengan lingkungan alam sekitar. Yang diaplikasikan pada becak air dan taman waisata kuliner.

6.3 Konsep Sistem Struktur dan Utilitas

6.3.1 Struktur

Struktur pada wisata kuliner terdiri dari 3 macam :

1. Fondasi yang digunakan adalah fondasi lajur (fondasi batu kali) untuk bangunan satu lantai dan fondasi titik (*footplat*) untuk bangunan bertingkat
2. Rangka bangunan ini menggunakan struktur rangku kaku/*rigid frame* yang terdiri atas balok dan kolom.
3. Rangka menggunakan struktur kayu pada bangunan gasebo

6.3.2 Jaringan Air Bersih

Sumber air bersih yang digunakan pada wisata kuliner kombinasi PDAM dan sumber air umbul pelem , PDAM digunakan sebagai suplay air dapur, toilet, wastafel Sumber air umbul di gunakan sepagai pengairan

kolam ikan , kolam becak air dan kolam yang dialirkan langsung dari sumber mata air umbul pelem.

6.3.3 Drainase dan Sanitasi

Konsep pengolahan air drainase pada wisata kuliner air hujan akan dialirkan pada buangan yang berada dekat umbul pelem.

6.3.4 Jaringan Instalasi Listrik

Aliran listrik dirancang sentral pada satu area tertutup sebagai ruang listrik, yang kemudian dialirkan ke beberapa titik utama yang kemudian dipecah jadi beberapa bagian, pemasangan posisi jaringan listrik sendiri dalam tanah dengan pertimbangan estetika dan keamanan, kabel akan dilindungi pipa PVC

6.3.5 Jaringan Komunikasi

Komunikasi (telepon) wisatakuliner menggunakan jaringan internal, sedangkan keluar menggunakan eksternal, untuk jaringan internet dipasang pada area pengelola dan pengunjung, lebih spesifik jaringan internet menggunakan fiber optik karena sudah dijangkau oleh tiang internet

6.3.6 Jaringan Penangkal Petir

Sistem penangkal petir menggunakan sistem thomas, yang mana penangkal dipasang pada atap bangunan, kemudian dialirkan dengan kawat tembaga yang menuju tanah (*grounding*), posisi pemasangan satu dan lainnya menyesuaikan area jangkauan perlindungan, pada kawat tembaga dilapisi insulator untuk menghindari kontak fisik secara langsung, area grounding juga terdapat pengaman untuk mengantisipasi gangguan terhadap sistem grounding

6.3.7 Keamanan

Pengamanan wisata kuliner menggunakan CCTV yang diletakan pada area strategis yang memiliki penerangan yang mumpuni, area CCTV akan dibagi atas area dalam bangunan dan area luar, pemasangan monitor pada ruang staf keamanan.

6.3.8 Penghawan

Penghawaan pada bangunan wisata kuliner menggunakan penghawaan buatan dan alami, implementasi material berupa penggunaan roster, warna penutup, pada tata bangunan, orientasi masuk dan keluar menghadap utara dan selatan, penghawaan mekanik diterapkan pada area dapur.

6.3.9 Perlindungan Kebakaran

Perlindungan yang digunakan berupa peralatan praktis seperti APAR, bangunan yang banyak masa tinggi yang rendah menjadi pertimbangan untuk tidak menggunakan springkler

Daftar Pustaka

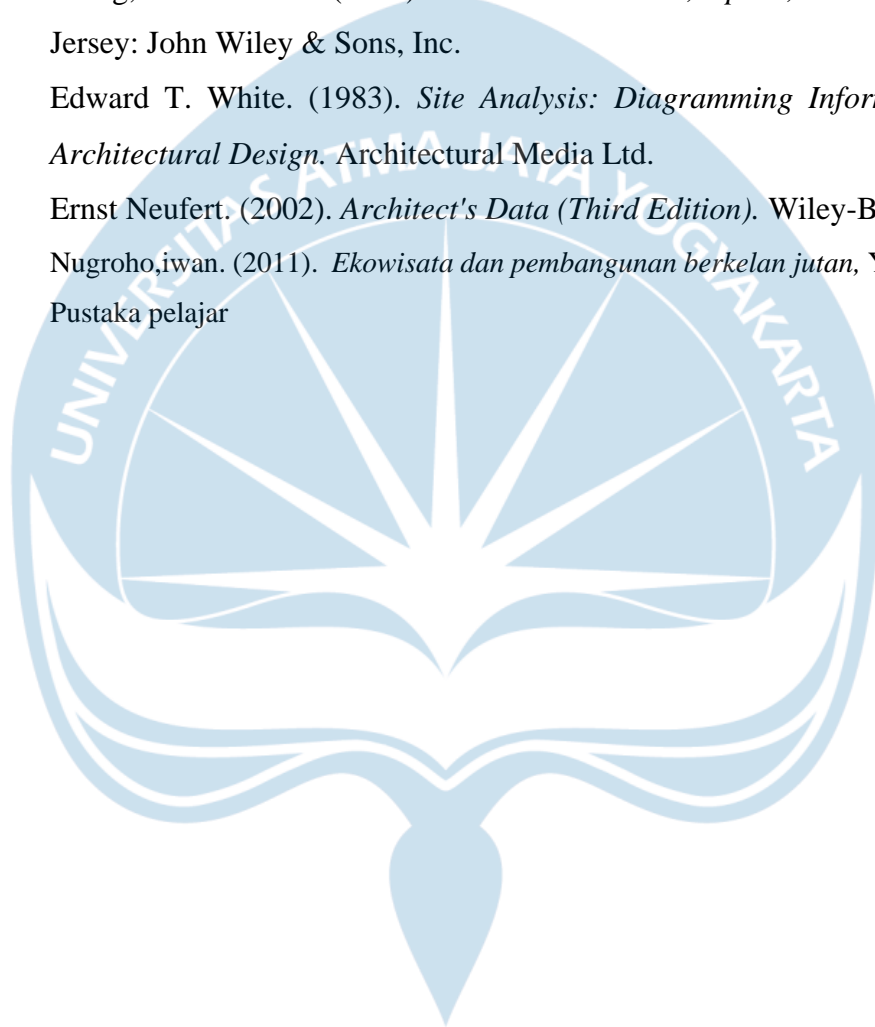
Chiara, Joseph De., & Crosbie, Michael J. (2001). *Time Saver Standards for Building Types Fourth Edition*. New York: McGraw-Hill Education.

Ching, Francis D.K (2015). *Architecture Form, Space, & Order*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.

Edward T. White. (1983). *Site Analysis: Diagramming Information for Architectural Design*. Architectural Media Ltd.

Ernst Neufert. (2002). *Architect's Data (Third Edition)*. Wiley-Blackwell

Nugroho,iwan. (2011). *Ekowisata dan pembangunan berkelanjutan*, Yogyakarta: Pustaka pelajar



Lampiran

